

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian tipologi permukiman kawasan pesisir Kecamatan Semarang Utara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Identifikasi kondisi wilayah studi Kecamatan Semarang Utara :
  - a) Memiliki fungsi kawasan sebagai kawasan budidaya;
  - b) Memiliki kepadatan penduduk yang tergolong tinggi dibandingkan 14 kecamatan lainnya di Kota Semarang;
  - c) Mata pencaharian penduduknya sebagian besar sebagai pengusaha dengan persentase 46,46%; dan
  - d) Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Semarang Utara paling banyak adalah SD dengan persentase 32,10%.
2. Penggunaan lahan sebesar 37,88% berupa perumahan/hunian dengan luas 452,20 ha. Kelurahan Bandarharjo dan Tanjungmas penggunaan lahan non permukimannya lebih besar karena berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sehingga memiliki penggunaan lahan untuk kompleks pelabuhan yang besar. Sedangkan untuk kelurahan Panggung Lor penggunaan lahan non permukimannya lebih besar karena masih banyak terdapat tanah kosong yang terdapat di dalam kompleks pelabuhan.
3. Tingkat kekumuhan permukiman kawasan pesisir Kecamatan Semarang Utara, diklasifikasikan sebagai berikut :
  - a) Tingkat kekumuhan ringan terdapat di 6 blok permukiman dengan persentase 8,37% dari total luas wilayah dan luas 99,93 ha. Sebagian besar berada di Kelurahan Kuningan dengan persentase 3,15% dan luas 37,56 ha;
  - b) Tingkat kekumuhan sedang terdapat di 14 blok permukiman dengan persentase 9,79% dari total luas wilayah dan luas 116,86 ha. Sebagian besar berada di kelurahan Tanjungmas dengan persentase 3,49% dan luas 41,68 ha; dan
  - c) Tingkat kekumuhan berat terdapat di 7 blok permukiman dengan persentase 2,82% dari total luas wilayah dan luas 33,72 ha. Sebagian besar berada di Kelurahan Tanjungmas dengan persentase 2,67% dan luas 31,82 ha.

Pada permukiman kumuh kawasan pesisir Kecamatan Semarang Utara masih terdapat 7 blok permukiman dengan tingkat kekumuhan berat. Variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat kekumuhan berat adalah :

- a) Jarak antar bangunan satu dengan bangunan lain yang relatif tidak ada jarak/menempel;
  - b) Letak permukiman berada di kawasan yang sangat strategis bagi kepentingan wilayah kota; dan
  - c) Fungsi kawasan di sekitar permukiman sebagai pusat kegiatan bisnis kota, pemerintahan serta perkantoran.
4. Tingkat kualitas lingkungan permukiman kawasan pesisir Kecamatan Semarang Utara, diklasifikasikan sebagai berikut :
- a) Kualitas lingkungan permukiman baik terdapat di 6 blok permukiman dengan persentase 16,51% dari total luas wilayah dan luas 197,10 ha. Sebagian besar berada di kelurahan Panggung Lor dengan persentase 8,19% dan luas 97,81 ha;
  - b) Kualitas lingkungan permukiman sedang terdapat di 15 blok permukiman dengan persentase 15,82% dari total luas wilayah dan luas 188,86 ha. Sebagian besar berada di Kelurahan Bandarharjo dengan persentase 2,97% dan luas 35,48 ha; dan
  - c) Kualitas lingkungan permukiman buruk terdapat di 16 blok permukiman dengan persentase 7,92% dari total luas wilayah dan luas 94,98 ha. Sebagian besar berada di Kelurahan Tanjungmas dengan persentase 3,32% dan luas 39,63 ha.

Pada permukiman kawasan pesisir Kecamatan Semarang Utara masih terdapat 16 blok permukiman dengan tingkat kualitas lingkungan permukiman buruk. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas lingkungan permukiman buruk adalah tata letak bangunan yang tidak teratur.

5. Tipologi permukiman kawasan pesisir kecamatan Semarang Utara, diklasifikasikan sebagai berikut :
- a) Tipologi permukiman I terdapat di 3 blok permukiman dengan persentase 12,83% dari total luas wilayah dan luas 153,10 ha. Sebagian besar berada di Kelurahan Panggung Lor dengan persentase 8,19% dan luas 97,81 ha. Tipologi ini memiliki karakteristik sebagai berikut:
    - Kondisi permukiman tidak kumuh;
    - Kualitas lingkungan permukiman baik;
    - Kepadatan penduduk rendah, sedang hingga tinggi;

- Tingkat pendidikan masyarakat paling banyak adalah SLTP dan SMA/SMK; dan
  - Mata pencaharian masyarakat didominasi sebagai pengusaha, PNS/ABRI serta di bidang industri/kerajinan.
- b) Tipologi permukiman II terdapat di 5 blok permukiman dengan persentase 4,42% dari total luas wilayah dan luas 52,73 ha. Sebagian besar berada di Kelurahan Purwosari dengan persentase 2,78% dan luas 33,22 ha. Tipologi ini memiliki karakteristik sebagai berikut :
- Kondisi permukiman tidak kumuh;
  - Kualitas lingkungan permukiman sedang;
  - Kepadatan penduduk sedang;
  - Tingkat pendidikan masyarakat paling banyak adalah SLTP; dan
  - Mata pencaharian masyarakat didominasi sebagai pengusaha dan PNS/ABRI.
- c) Tipologi permukiman III terdapat di 2 blok permukiman dengan persentase 2,02% dari total luas wilayah dan luas 24,10 ha. Berada di Kelurahan Bulu Lor. Tipologi ini memiliki karakteristik sebagai berikut :
- Kondisi permukiman tidak kumuh;
  - Kualitas lingkungan permukiman buruk;
  - Kepadatan penduduk tinggi;
  - Tingkat pendidikan masyarakat paling banyak adalah SMA/SMK; dan
  - Mata pencaharian masyarakat didominasi di bidang industri/kerajinan.
- d) Tipologi permukiman IV terdapat di 5 blok permukiman dengan persentase 8,21% dari total luas wilayah dan luas 97,97 ha. Sebagian besar berada di Kelurahan Kuningan dengan persentase 2,98% dan luas 35,60 ha. Tipologi ini memiliki karakteristik sebagai berikut :
- Kondisi permukiman kumuh ringan;
  - Kualitas lingkungan permukiman baik hingga sedang;
  - Kepadatan penduduk rendah hingga sedang;
  - Tingkat pendidikan masyarakat paling banyak adalah SD dan SMA/SMK; dan
  - Mata pencaharian masyarakat didominasi sebagai pengusaha, buruh industri dan di bidang angkutan.
- e) Tipologi permukiman V terdapat di 8 blok permukiman dengan persentase 4,58% dari total luas wilayah dan luas 54,70 ha. Sebagian besar berada di Kelurahan

Dadapsari dengan persentase 2,39% dan luas 28,51 ha. Tipologi ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Kondisi permukiman kumuh ringan hingga kumuh sedang;
  - Kualitas lingkungan permukiman sedang hingga buruk;
  - Kepadatan penduduk rendah, sedang hingga tinggi;
  - Tingkat pendidikan masyarakat paling banyak adalah SD; dan
  - Mata pencaharian masyarakat didominasi sebagai pengusaha, nelayan dan buruh industry.
- f) Tipologi permukiman VI terdapat di 14 blok permukiman dengan persentase 8,20% dari total luas wilayah dan luas 97,84 ha. Sebagian besar berada di Kelurahan Tanjungmas dengan persentase 5,78% dan luas 97,84 ha. Tipologi ini memiliki karakteristik sebagai berikut :
- Kondisi permukiman kumuh sedang hingga kumuh berat;
  - Kualitas lingkungan permukiman sedang hingga buruk;
  - Kepadatan penduduk rendah hingga sedang;
  - Tingkat pendidikan masyarakat paling banyak adalah SD dan SMA/SMK; dan
  - Mata pencaharian masyarakat didominasi sebagai pengusaha, nelayan, buruh industri dan di bidang angkutan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kesimpulan tentang kajian tipologi permukiman kawasan pesisir Kecamatan Semarang Utara, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan penanganan permukiman kumuh dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman kawasan pesisir di Kecamatan Semarang Utara. Saran peningkatan kualitas lingkungan permukiman sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dalam menangani permukiman dengan tingkat kekumuhan berat, ada 3 hal utama yang perlu diperhatikan, yaitu:
  - a) Jarak antar bangunan satu dengan bangunan lain yang perlu dibenahi;
  - b) Letak permukiman seharusnya tidak berada di kawasan yang sangat strategis bagi kepentingan wilayah kota, seperti pada kawasan strategis pertumbuhan ekonomi dan kawasan strategis sosial budaya; dan
  - c) Fungsi kawasan di sekitar permukiman seharusnya tidak sebagai pusat kegiatan bisnis kota, pemerintahan maupun perkantoran.

Dengan memperhatikan tiga hal tersebut diharapkan dapat mengentaskan permukiman dengan tingkat kekumuhan berat.

2. Bagi pemerintah dalam menangani permukiman dengan tingkat kualitas permukiman buruk, hal utama yang perlu diperhatikan adalah tata letak bangunan yang perlu ditata secara teratur sehingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan suatu permukiman.
3. Bagi pemerintah perlu adanya keterlibatan dalam setiap kebijakan terkait penentuan izin dan perencanaan kawasan permukiman. Pemberian izin harus memperhatikan lingkungan agar dikemudian hari tidak terjadi hal-hal yang fatal dan mengakibatkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan permukiman itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
4. Bagi masyarakat harus memiliki kesadaran terhadap wawasan lingkungan permukiman yang baik. Wawasan lingkungan permukiman yang baik bagi masyarakat merupakan dasar terciptanya kualitas permukiman yang baik juga di wilayah masyarakat tersebut tinggal.